



Analisis Materi Supervisi Tingkat Sekolah Dasar Negeri 080658

Andreas Situmorang ^{1*}, Hineru Sidabutar ², Barto Tinambunan ³

¹⁻³ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat : Jl.Willian Iskandar,Pasar V, Kota Medan,Sumatera Utara, Indonesia

Korespondens penulis: andreassitumorang26@gmail.com ^{1*}, hinerusidabutar27@gmail.com ²,
bartotinambunan28@gmail.com ³

Abstract: *This study aims to analyze the supervision materials implemented at State Elementary School 080658. The primary focus is on the effectiveness of the supervision content in improving teaching quality and teacher professionalism. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through observation, interviews, and document analysis. The results show that the supervision materials cover lesson planning, instructional delivery, student assessment, and teacher professional development. Supervision conducted systematically and continuously was found to enhance teachers' pedagogical competence and performance. However, several challenges were identified, such as limited time, lack of training for supervisors, and some teachers' resistance to supervision. This study recommends improving supervisor capacity through training, developing more contextual supervision materials, and applying a more collaborative supervisory approach to enhance the effectiveness of supervision at State Elementary School 080658.*

Keywords: *Educational supervision, Elementary School, learning, pedagogical competence, teachers.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi supervisi yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 080658. Fokus utama adalah pada efektivitas materi supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi supervisi mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan profesional guru. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan bagi supervisor, dan resistensi dari sebagian guru terhadap supervisi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas supervisor melalui pelatihan, penyusunan materi supervisi yang lebih kontekstual, dan pendekatan supervisi yang lebih kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas supervisi di Sekolah Dasar Negeri 080658.

Kata Kunci: guru, kompetensi pedagogik, pembelajaran, Sekolah Dasar, Supervisi pendidikan

1. PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Melalui supervisi, kepala sekolah dan pengawas dapat membimbing guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih efektif. Supervisi yang baik bukan hanya menilai kinerja guru, tetapi juga menjadi sarana pembinaan profesional untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme tenaga pendidik. Di Sekolah Dasar Negeri 080658, kegiatan supervisi telah menjadi bagian dari rutinitas manajerial sekolah. Namun, efektivitas supervisi sangat bergantung pada materi yang digunakan dan pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap materi

supervisi yang selama ini digunakan guna mengetahui sejauh mana materi tersebut relevan, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan pembelajaran di era saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam materi supervisi yang diterapkan di SDN 080658, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan materi tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan materi supervisi yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan sistem supervisi akademik di sekolah dasar.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh materi supervisi yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 080658 serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Menganalisis struktur dan isi materi supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah atau pengawas dalam proses supervisi akademik terhadap guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 080658. Mengidentifikasi kesesuaian materi supervisi dengan kebutuhan pembelajaran dan kompetensi guru, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Menilai efektivitas materi supervisi dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media, serta pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Menggali persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi dan materi yang digunakan, baik dari sisi kemanfaatan, kejelasan, maupun keterapan dalam praktik sehari-hari di kelas. Menelaah kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan materi supervisi, baik dari sisi sumber daya manusia (supervisor), keterbatasan waktu, budaya organisasi, maupun faktor teknis lainnya. Menyusun rekomendasi strategis untuk pengembangan materi supervisi yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan dinamika pendidikan di tingkat sekolah dasar. Memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan teori dan praktik supervisi pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar di lingkungan pendidikan dasar negeri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut: Manfaat Teoretis Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian supervisi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar, Menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan materi supervisi yang kontekstual dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, Menambah wawasan akademik dalam bidang manajemen pendidikan mengenai peran strategis materi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Manfaat Praktis Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas: Memberikan gambaran nyata tentang kekuatan dan kelemahan materi supervisi yang digunakan selama ini, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang supervisi yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai

dengan kebutuhan guru. Bagi Guru: Membantu guru memahami pentingnya materi supervisi sebagai alat pengembangan diri dan peningkatan mutu pembelajaran, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses supervisi. Bagi Dinas Pendidikan: Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pelatihan bagi supervisor serta pengembangan sistem supervisi di tingkat sekolah dasar. Bagi Peneliti Lain: Menjadi sumber data awal untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang efektivitas materi supervisi dan dampaknya terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya. Metode ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengungkap makna, persepsi, dan proses sosial dari sudut pandang partisipan. Menurut Moleong (2020), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan secara holistik dan kontekstual melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan analisis data bersifat induktif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas di lapangan, wawancara untuk menggali informasi dari informan, serta dokumentasi untuk melengkapi data melalui dokumen yang relevan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan terpercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil miniriset yang dilakukan ada beberapa pertanyaan yang dipertanyakan kepada guru dan kepala sekolah yaitu: Apakah guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, iya, Guru Telah Menyusun RPP Sesuai Kurikulum yang Berlaku, dengan Ciri-Ciri Berikut: Mengacu pada Kurikulum yang Berlaku Jika menggunakan Kurikulum Merdeka, maka RPP disusun dalam bentuk modul ajar atau RPP sederhana (1 lembar) yang fleksibel. Jika masih menggunakan Kurikulum 2013, maka RPP mencakup 3 komponen inti: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (dengan komponen pelengkap lainnya bila diperlukan). Berbasis Capaian

Pembelajaran/Kompetensi Dasar Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan CP (Capaian Pembelajaran) pada Kurikulum Merdeka atau KI/KD (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) pada Kurikulum 2013. Memuat Komponen Wajib: Tujuan Pembelajaran: Sesuai tingkat perkembangan peserta didik dan berorientasi pada kompetensi. Langkah-Langkah Pembelajaran: Jelas, terstruktur, dan mencerminkan pendekatan aktif seperti *model discovery learning*, *project-based learning*. Asesmen/Penilaian: Dilengkapi indikator keberhasilan dan instrumen penilaian formatif maupun sumatif. Jika Kurikulum Merdeka, asesmen formatif lebih ditekankan dalam proses belajar. Fleksibel dan Kontekstual RPP disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, serta kebutuhan belajar. Guru menyusun kegiatan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan mendorong keaktifan siswa. Adanya Bukti Fisik Dokumen RPP/Modul Ajar tersedia dan dapat ditunjukkan sebagai bukti administrasi guru. Guru melakukan refleksi dan revisi RPP bila diperlukan berdasarkan hasil pembelajaran dan evaluasi. Apakah tujuan pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan,

Tujuan turunannya jelas dari Kompetensi Dasar / Capaian Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013: Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka: Tujuan pembelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran yang disusun per fase. Mengandung Unsur Lengkap Tujuan Pembelajaran Yaitu: Audience (peserta didik) – siapa yang belajar, Behavior perilaku yang diharapkan) – apa yang dilakukan siswa, Condition (kondisi) – dalam situasi seperti apa, Degree (tingkat pencapaian) – seberapa baik dilakukan Contoh (Kurikulum 2013 – Bahasa Indonesia Kelas 8): "*Melalui kegiatan membaca intensif, siswa dapat mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerpen dengan tepat.*" Tujuan ini sesuai dengan KD: "*Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen yang dibaca atau didengar.*" Menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang Sesuai dengan Ranah Kompetensi, Kognitif: mengidentifikasi, menganalisis, menjelaskan, mengevaluasi. Afektif: menanggapi, menghargai, menghayati. Psikomotor: mempraktikkan, membuat, menyusun. Tingkat Kesulitan dan Kompleksitasnya Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Siswa Tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Disesuaikan dengan jenjang kelas dan kemampuan umum peserta didik. Bagaimana kesesuaian materi ajar dengan karakteristik peserta didik di kelas. Sesuai dengan Tingkat Usia dan Perkembangan Peserta Didik,

Materi tidak terlalu sulit atau terlalu mudah. Mengacu pada tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Contoh: Siswa SD lebih cocok dengan materi konkret, banyak visual, dan permainan edukatif; siswa SMA sudah bisa berpikir abstrak dan analitis.

Relevan dengan Pengalaman dan Dunia Siswa Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kontekstual dan membaur: sesuai budaya lokal, lingkungan sosial, dan minat peserta didik. Misal: Materi matematika disampaikan melalui masalah sehari-hari seperti jual beli, waktu, atau pengukuran rumah. Mempertimbangkan Ragam Gaya Belajar Materi ajar disajikan dalam berbagai bentuk: visual (gambar/video), auditori (cerita, lagu), kinestetik (praktik langsung). Disertai aktivitas yang bervariasi untuk menampung gaya belajar yang berbeda. Fleksibel dan Adaptif Dapat disesuaikan dengan kemampuan awal siswa (terutama di kelas yang heterogen). Materi dapat dibuat bertingkat (diferensiasi): ada bagian penguatan untuk siswa yang lemah dan pengayaan untuk yang sudah menguasai. Memicu Keterlibatan dan Partisipasi Aktif Materi mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, bereksperimen, atau berkarya. Tidak sekadar hafalan, tapi menantang untuk berpikir dan melakukan. Apakah strategi pembelajaran yang dipilih sudah sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, Disesuaikan dengan Kebutuhan dan Gaya Belajar Siswa Untuk siswa aktif dan kinestetik → gunakan strategi berbasis aktivitas (*learning by doing*). Untuk siswa dengan kesulitan belajar → gunakan pendekatan diferensiasi dan bimbingan individual. Jika siswa lebih responsif dengan visual → gunakan video, gambar, dan media interaktif. Mendorong Partisipasi Aktif dan Berpikir Kritis Strategi yang dipilih sebaiknya mendorong interaksi, kolaborasi, serta eksplorasi ide. Contoh: *Discovery Learning*, *Inquiry-Based Learning*, *Think-Pair-Share*, *Project-Based Learning*. Fleksibel dan Adaptif terhadap Situasi Kelas Jika kelas besar dan heterogen, strategi kolaboratif bisa digunakan untuk menyeimbangkan interaksi. Jika pembelajaran daring/luring terbatas, strategi pembelajaran mandiri dengan bimbingan bisa dipilih.

Terpadu dengan Tujuan Pembelajaran dan Asesmen Strategi harus mendukung pencapaian tujuan dan jenis penilaian yang direncanakan. Misal: Jika penilaian berupa proyek, strategi harus mengarah pada pembelajaran berbasis proyek pula. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, Aktif Secara Fisik, Siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran: diskusi, praktik, eksperimen, bermain peran, menulis, atau menyusun proyek. Banyak siswa yang mengangkat tangan, bertanya, atau maju ke depan kelas. Aktif Secara Kognitif Siswa menunjukkan tanda-tanda berpikir kritis: memberi pendapat, menanggapi pertanyaan, menganalisis, atau membuat kesimpulan. Ada interaksi dua arah, bukan hanya guru yang berbicara Aktif Secara Emosional Siswa tampak antusias, tertarik, dan menikmati proses belajar. Tertawa, tersenyum, penasaran, dan tidak mudah bosan. Berpartisipasi dalam Kerja Sama atau Kolaborasi Siswa bekerja dalam kelompok dengan saling berdiskusi, membantu, dan menyelesaikan tugas Bersama Tidak hanya duduk pasif, tetapi

saling berinteraksi secara positif. Mengerjakan Tugas dan Tanggung Jawabnya Siswa menyelesaikan latihan atau tugas tepat waktu. Bertanya jika mengalami kesulitan dan bersedia menerima umpan balik dari guru. Apakah guru menggunakan pendekatan yang variatif dan menyenangkan bagi siswa, Menggunakan Beragam Metode Pembelajaran Tidak terpaku pada satu cara (misalnya ceramah saja). Kombinasi metode seperti: Diskusi kelompok, Simulasi/role play, Games edukatif, Tanya jawab interaktif, Eksperimen atau praktik langsung, Pembelajaran berbasis proyek atau masalah Contoh: Untuk materi sejarah, guru menggunakan role play agar siswa berperan sebagai tokoh sejarah. Mengintegrasikan Media dan Teknologi Menggunakan video, gambar, aplikasi edukatif, atau alat peraga. Siswa terlibat dalam pembelajaran digital, misalnya kuis interaktif (Kahoot, Quizizz), presentasi multimedia, atau menonton tayangan edukasi. Mendorong Partisipasi Aktif dan Kreativitas Memberikan ruang untuk siswa menyampaikan pendapat, bertanya, atau melakukan eksplorasi ide. Menyediakan tugas terbuka yang membebaskan siswa berkreasi (misalnya membuat poster, vlog, eksperimen mini, dll). Menyesuaikan dengan Minat dan Gaya Belajar Siswa Memberikan pilihan tugas yang beragam (audio, visual, tulisan, praktik). Memfasilitasi gaya belajar kinestetik, auditori, maupun visual. Menciptakan Suasana Belajar yang Positif dan Ramah Guru menyapa siswa, memberi pujian yang membangun, humor yang sehat, serta bersikap terbuka. Suasana kelas terasa hidup, tetapi tetap kondusif dan terarah. Apakah media dan sumber belajar yang digunakan relevan dan mendukung proses pembelajaran, Sesuai dengan Tujuan dan Materi Pembelajaran Media yang digunakan memang membantu pencapaian kompetensi dasar atau capaian pembelajaran (CP). Tidak hanya sekadar "menarik", tapi berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, atau mempermudah pemahaman konsep. Contoh: Menggunakan video simulasi gerhana saat mengajarkan fenomena alam jauh lebih efektif dibanding hanya menjelaskan lewat teks. Disesuaikan dengan Karakteristik Siswa Media mudah dipahami dan sesuai tingkat perkembangan siswa. Tidak terlalu rumit bagi siswa SD, dan cukup menantang untuk siswa SMP/SMA. Dapat diakses atau digunakan oleh semua siswa (termasuk siswa dengan kebutuhan khusus). Variatif dan Kontekstual Menggunakan berbagai jenis media: visual (gambar, video), audio (rekaman suara), kinestetik (alat peraga), digital (simulasi interaktif), atau media cetak. Sumber belajar bisa berupa buku teks, artikel, modul, internet, narasumber, lingkungan sekitar, bahkan pengalaman siswa sendiri.

Meningkatkan Keterlibatan dan Interaksi Siswa Media digunakan bukan hanya untuk ditonton atau dilihat, tapi mendorong siswa berinteraksi: menjawab pertanyaan, berdiskusi, membuat proyek, atau menulis refleksi. Contoh: Setelah menonton video, siswa diminta menganalisis atau menyimpulkan. Tersedia dan Praktis Digunakan di Kelas Tidak memerlukan

peralatan yang sulit atau tidak tersedia di sekolah. Bisa digunakan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring. Apakah guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, Kelas Terkendali dan Tertib Guru dapat menjaga ketenangan dan ketertiban kelas tanpa harus sering menegur. Siswa memahami aturan kelas dan menghormati waktu belajar. Ada Aturan dan Rutin yang Jelas Guru menetapkan aturan kelas yang disepakati bersama dan ditegakkan secara konsisten. Siswa tahu apa yang harus dilakukan sejak awal masuk kelas sampai kegiatan ditutup. Mengelola Waktu Pembelajaran Secara Efektif Waktu tidak banyak terbuang untuk menertibkan siswa atau menyiapkan alat. Setiap tahap pembelajaran berjalan sesuai alokasi waktu: pembukaan, inti, penutup. Menciptakan Suasana Positif dan Ramah Guru bersikap hangat, terbuka, dan adil kepada semua siswa. Siswa merasa aman, dihargai, dan nyaman untuk bertanya atau berpendapat. Menanggapi Perbedaan dan Dinamika Kelas dengan Bijak Guru peka terhadap suasana emosional siswa. Mampu menangani konflik kecil di kelas dengan adil dan tidak memihak.

Membangun Interaksi yang Aktif Mendorong partisipasi semua siswa, tidak hanya siswa yang aktif saja. Memfasilitasi kerja sama kelompok, diskusi, dan interaksi antar siswa. Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, melalui Keteladanan (Modeling) Guru menjadi contoh langsung bagi siswa dalam hal disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan sopan santun. Sikap guru yang konsisten, adil, dan menghargai siswa akan ditiru secara tidak langsung. Melalui Metode Pembelajaran yang Membentuk Karakter Diskusi kelompok membentuk kerja sama dan menghargai pendapat. Proyek kolaboratif menumbuhkan tanggung jawab dan kemandirian. Debat atau presentasi melatih percaya diri dan sopan dalam berpendapat.

Apakah guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa selama proses pembelajaran, Memberikan Umpan Balik Selama Proses, Bukan Hanya di Akhir Umpan balik diberikan secara langsung dan tepat waktu saat siswa mengerjakan tugas, menjawab, atau berdiskusi. Guru tidak menunggu sampai nilai keluar, tapi membimbing sepanjang proses belajar. Bersifat Membangun, Bukan Menghakimi Menghindari komentar negatif yang menjatuhkan semangat. Fokus pada apa yang bisa diperbaiki, bukan hanya menunjukkan kesalahan. Menggunakan Bahasa yang Sopan, Jelas, dan Mendorong Siswa Maju Umpan balik mudah dipahami, spesifik, dan menyemangati siswa untuk mencoba kembali atau berpikir lebih dalam. Disesuaikan dengan Tingkat Kemampuan dan Karakteristik Siswa Tidak menyamaratakan. Siswa yang kesulitan diberi bimbingan lebih sabar dan sederhana. Siswa yang sudah paham diberi tantangan atau pengayaan sebagai bentuk umpan balik lanjutan. Apakah guru melakukan penilaian secara berkelanjutan selama proses pembelajaran

berlangsung, Melakukan Observasi Selama Proses Pembelajaran Guru mengamati aktivitas siswa saat berdiskusi, presentasi, bertanya, atau bekerja kelompok. Guru mencatat sikap, keterampilan, dan partisipasi siswa secara sistematis. Memberikan Tugas-Tugas Ringan sebagai Asesmen Formatif Siswa diberi latihan, pertanyaan reflektif, atau kuis singkat saat atau setelah pembelajaran. Hasilnya digunakan untuk mengetahui pemahaman dan menyesuaikan strategi mengajar berikutnya. Terintegrasi dalam Proses, Bukan Sekadar Formalitas

Penilaian dilakukan secara alami, menyatu dalam kegiatan belajar, bukan hanya di akhir sebagai formalitas. Siswa tidak merasa sedang “diperiksa”, tapi justru termotivasi untuk terus memperbaiki diri. Bagaimana guru menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran, Menganalisis Hasil Evaluasi Secara Sistematis Guru menelaah hasil tes, tugas, observasi, atau asesmen formatif untuk mengidentifikasi: Siswa yang belum tuntas Konsep yang belum dipahami Bagian pembelajaran yang kurang efektif, Apakah instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, Langsung Mengukur Indikator Pencapaian Kompetensi Setiap soal, tugas, atau kegiatan penilaian dirancang berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam RPP atau modul ajar. Tidak keluar dari konteks atau terlalu jauh dari cakupan materi yang seharusnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Materi supervisi yang digunakan di SDN 080658 secara umum telah mencakup aspek-aspek penting dalam pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, serta pengembangan profesional guru. Namun, sebagian materi masih bersifat normatif dan kurang disesuaikan dengan kebutuhan kontekstual di kelas. Pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya optimal, baik dari segi intensitas maupun pendekatannya. Supervisi masih didominasi oleh pendekatan top-down yang membuat sebagian guru merasa kurang terlibat secara aktif dalam proses refleksi pembelajaran. Sebagian besar guru telah menyusun RPP sesuai kurikulum yang berlaku, tetapi implementasinya belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. RPP masih sering disusun sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai alat untuk merancang pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Kendala utama dalam pelaksanaan supervisi meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan bagi supervisor, serta resistensi dari guru. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya fungsi supervisi sebagai alat pembinaan dan pengembangan profesional. Materi supervisi perlu dikembangkan secara lebih kontekstual, fleksibel, dan

kolaboratif, agar mampu merespons kebutuhan guru serta tantangan nyata dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta.Raharjo, M. (2021). *Model Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 26(1), 22–34.Sari, P.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar*. Jakarta:
- Direktorat Jenderal GTK. (2021). *Profil Pelajar Pancasila: Implementasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.Mulyasa, E. (2018). *Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.Sudjana, D. (2019). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pembelajaran*. Bandung: CV
- M., & Nugroho, Y. (2022). Analisis Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 100–110.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2020). Supervisi dan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–52.